

Pelatihan Pembuatan Konten Video Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah se-KKM SuKroJen

Abdussakir¹, Imam Rofiki^{2*}, Maryam Faizah¹, Guntur Kusuma Wardana¹, Asfira Zakiatun Nisa¹, Putri Nur Faizah¹

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ² Universitas Negeri Malang

Corresponding Author: imam.rofiki.fmipa@um.ac.id

Key word:

Content
Production;
Learning Video;
Blended
Learning;
Madrasah
Ibtidaiyah;
YouTube.

Abstract

The production of learning video content is essential for use in the digital era. Learning video content provides access to more students and facilitates blended learning or hybrid learning activities. However, currently many Madrasah Ibtidaiyah (MI) teachers have their own problems in creating learning video content. This is also experienced by MI teachers in the areas of Sumbermanjing, Kromengan, and Kepanjen (SuKroJen) who experience problems in the production of learning videos. Therefore, training in making learning videos is needed for MI teachers in the Sukrojen Madrasah Working Group. This training was carried out offline and online for 56 MI teachers. The results of the training showed that the participants were enthusiastic about taking part in the training, namely 45% of participants were very enthusiastic, 34% of participants were enthusiastic, and 21% of participants said neutral. Moreover, 86% of MI teachers had successfully uploaded their learning video content to their YouTube channels.

Kata Kunci

Produksi Konten;
Video
Pembelajaran;
Pembelajaran
Campuran,
Madrasah
Ibtidaiyah
YouTube.

Abstrak

Produksi konten video pembelajaran sangat penting untuk digunakan pada era digital. Konten video pembelajaran menyediakan akses ke lebih banyak siswa dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran campuran (blended learning) atau pembelajaran hybrid. Namun, saat ini banyak guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memiliki problem tersendiri dalam pembuatan konten video pembelajaran. Hal ini juga dialami oleh para guru MI di wilayah Sumbermanjing, Kromengan, dan Kepanjen (SuKroJen) yang mengalami permasalahan dalam produksi video pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru MI se-Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Sukrojen. Pelatihan ini dilaksanakan secara offline dan online kepada 56 guru MI. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta antusias dalam mengikuti pelatihan, yaitu 45% peserta sangat antusias, 34% peserta antusias, dan 21% peserta menyatakan netral. Selain itu, 86% guru MI telah berhasil mengunggah konten video pembelajaran masing-masing ke channel YouTube mereka.

PENDAHULUAN

Teknologi digital memberikan banyak fitur bagi guru dan siswa untuk berkolaborasi, mengakses materi, dan memiliki pembelajaran yang interaktif (Prastikawati, 2019; Starkey et al., 2021). Siswa cenderung lebih tertarik dan aktif menggunakan media digital dalam pembelajaran. Lezzar et al. (2020) mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik pada kemampuan siswa, serta rasa percaya diri untuk terus mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan media yang bervariasi. Selaras dengan Mulyadi et al. (2021), beberapa contoh pendekatan pedagogis yang dikembangkan yaitu pembelajaran dengan bantuan komputer, pembelajaran dengan bantuan seluler, dan kursus pembelajaran online. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dapat membuat proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif, sehingga guru dituntut untuk mengembangkan inovasi dan keterampilan digital dalam pembelajaran.

Tuntutan bagi guru untuk melek digital dalam pembelajaran tidak lain karena guru berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pemimpin dalam proses pembelajaran (Murati, 2015). Guru perlu mengubah pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada

siswa karena sumber belajar yang melimpah tidak hanya bersumber dari guru. Keterampilan pedagogis dengan pola konvensional dianggap tidak sesuai dengan era digital saat ini. Dalam rangka mewujudkan model pembelajaran yang relevan dan kondusif untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat global yang melek informasi, dan pengetahuan digital, diperlukan strategi pembelajaran dengan pemanfaatan video pembelajaran (Cote & Milliner, 2018).

Video pembelajaran sebagai solusi karena guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan fitur-fitur yang ditawarkan. Video dapat dijadikan sebagai alat yang penting dan titik awal pembelajaran (Nisa' & Rofiki, 2022). Siswa dapat mempelajari bahan ajar secara visual dengan beberapa gambar dan penjelasan. Greenberg & Zanetis (2012) mengatakan bahwa tayangan video telah memberikan dampak yang baik dan membuat guru atau siswa terdorong untuk menggunakannya secara interaktif.

Penelitian Hadijah (2016) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat membawa kelas lebih hidup, menarik, interaktif, dan membuat siswa lebih memahami pelajaran dengan mudah. Sejalan dengan penelitian Chan (2010), siswa memberikan respons bahwa

video sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan. Pesatnya pertumbuhan pendidikan online mengakibatkan meningkatnya minat penelitian tentang pembelajaran dengan produksi konten video (Poquet et al., 2018). Oleh karena itu, produksi konten video memainkan peran penting dalam pengalaman belajar pembelajaran online.

Namun, masalah utama saat ini yaitu keterampilan digital guru masih rendah (Putria et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan pengamatan konten video dari sembilan Madrasah Ibtida'iyah (MI) se-KKM (Kelompok Kerja Madrasah) SuKroJen (Sumbermanjing, Kromengan, dan Kepanjen), diperoleh informasi bahwa terdapat satu *channel* YouTube madrasah yang memproduksi video pembelajaran.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan oleh tiga dosen (dua orang dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan [FITK] dan satu orang dari Fakultas Ekonomi) dan dua mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama seorang dosen dari Universitas Negeri Malang (UM) yang berasal dari Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Mahasiswa yang terlibat berasal dari masing-masing satu mahasiswa program studi PGMI dan Magister

Channel tersebut berisi lima video pembelajaran, dan selebihnya kegiatan madrasah. Secara keseluruhan, ada 25 video pembelajaran dari enam guru di madrasah tersebut yang sudah terpublikasi. Sedangkan delapan *channel* madrasah lainnya masih belum memproduksi konten video pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan pemberdayaan keterampilan digital terhadap para guru MI se-KKM SuKroJen melalui pelatihan pembuatan konten video pembelajaran. Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan para guru dapat mengoptimalkan produksi video pembelajaran dan *channel* YouTube sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Pendidikan Matematika. Sasaran pelatihan adalah guru-guru MI se-KKM SuKroJen.

Pelatihan ini melibatkan 56 guru. Lokasi pelatihan berada di MI IMAMI Kepanjen. Pelatihan ini diikuti oleh sembilan KKM MI di SuKroJen, yaitu MI Miftahul Huda, MI Bilingual Al Ikhlas, MI IMAMI Kepanjen, MI NU Curungrejo, MI NU Jatikerto, MI NU Jatirejoyoso, MI NU Sunan Giri, MI Darussalam, dan MI NU Lolaras.

Pelatihan guru dilakukan dengan metode ceramah, presentasi, diskusi, dan

tanya jawab dengan harapan dapat mengembangkan kompetensi guru dalam membuat konten video pembelajaran. Pelatihan guru dilakukan secara tatap muka (*offline*) dan *online*. Pendampingan guru dilaksanakan secara intensif sampai dihasilkannya konten video di YouTube. Indikator keberhasilan pelatihan guru ini, yaitu jika terdapat minimal 75% peserta pelatihan (mitra pengabdian) sukses mengunggah konten video pembelajaran pada masing-masing channel YouTube mereka.

Sebelum waktu pelatihan ditentukan, tim pelatihan melakukan observasi lapangan dan mengomunikasikan rencana pelatihan kepada pihak madrasah. Selain itu, persiapan penyusunan materi pelatihan juga dilakukan. Setelah pelatihan dilaksanakan, tim pelatihan mengadakan lomba produksi video pembelajaran bagi para peserta pelatihan beserta teknis penilaiannya. Para guru diberikan waktu selama seminggu untuk membuat video pembelajaran dan mengunggahnya di YouTube. Kegiatan lomba ini bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada para guru agar tetap produktif membuat konten video pembelajaran dan mengelolanya dengan baik. Tim pelatihan juga menyebarkan angket melalui *Google Forms* sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Angket ini memuat 5 butir pernyataan yang masing-

masing pernyataannya memiliki 5 opsi pilihan. Setelah para peserta pelatihan mengirimkan *link channel* YouTube, tim pelatihan melakukan penilaian terhadap konten video para peserta. Setelah itu, tim pelatihan mengumumkan dan memberikan hadiah kepada guru pemenang lomba pembuatan video pembelajaran.

HASIL

Kegiatan pelatihan pada tanggal 21 Juli 2022 dilaksanakan secara *offline* di MI IMAMI Kepanjen. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh para peserta. Kemudian, acara dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh saudari PNF yang merupakan salah satu mahasiswa semester tujuh di PGMI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Acara dilanjutkan dengan beberapa sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh kepala MI IMAMI Kepanjen. Beliau mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih atas kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di MI IMAMI Kepanjen. Selain itu, beliau berharap pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi bapak/ibu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada para siswa di madrasah masing-masing.

Acara dilanjutkan sambutan kedua oleh Pengawas Madrasah dari Kabupaten Malang. Beliau menyampaikan terkait pentingnya bapak dan ibu guru dalam mengikuti pelatihan untuk pengembangan kompetensi profesional. Hasil pelatihan tidak hanya untuk pengajaran saja, tetapi juga dapat digunakan dalam mempersiapkan akreditasi pada masing-masing madrasah. Beliau juga membuka kegiatan pelatihan dengan ucapan “*basmallah*”. Setelah pembukaan acara selesai, maka acara ditutup dengan do’a oleh salah satu guru MI IMAMI Kepanjen. Dokumentasi kegiatan pembukaan pelatihan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pembukaan pelatihan di MI IMAMI Kepanjen

Setelah acara pembukaan terlaksana dengan baik, kegiatan dilanjutkan dengan acara inti, yaitu penyampain materi tentang pengembangan konten digital terintegrasi Islam dan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran seperti tampak pada Gambar 2. Para peserta pelatihan sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Mereka

masih awam dengan bagaimana caranya melakukan proses belajar mengajar berbasis Integrasi Islam dan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran. Hal ini karena selama ini dalam proses pembelajaran kepada siswa di madrasah secara online, bapak ibu guru hanya melakukan pengajaran dengan memanfaatkan platform grup WhatsApp, Zoom, atau Google Meet. Sehingga para guru masih belum begitu memahami tentang bagaimana cara pengajaran dengan menggunakan media YouTube. Oleh karena itu, ilmu yang disampaikan oleh pemateri sangat memberikan manfaat dalam pengajaran kedepannya.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh pemateri pertama

Pemateri pertama menyampaikan bahwa media pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui platform Zoom dan Google Meet saja, melainkan masih banyak media lain yang dapat dimanfaatkan oleh bapak ibu guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Media yang dimaksud antara lain YouTube, Path, Skype, Facebook,

Instagram, Twitter dan lain sebagainya. Sehingga pemateri berharap kepada para peserta pelatihan agar mereka dapat memanfaatkan media lain selain PPT yang ditampilkan pada platform Zoom dan Google Meet. Sedikitnya pengetahuan para peserta dalam pemanfaatan media pembelajaran membuat tim pelatihan perlu ekstra pendampingan kepada para peserta seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemateri pertama melakukan pendampingan kepada peserta pelatihan

Materi kedua disampaikan oleh mahasiswa Magister Pendidikan Matematika dengan topik “Pembuatan konten digital (video) matematika yang menarik dan interaktif via PPT” seperti tampak pada Gambar 4. Materi ini menarik bagi para peserta pelatihan karena ternyata banyak dari bapak ibu guru yang belum menguasai mengenai materi yang disampaikan. Tidak banyak guru yang bisa membuat materi melalui PPT. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang masih kesulitan dalam membuat materi melalui PPT.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh pemateri kedua

Pada saat materi disampaikan, banyak bapak/ibu guru yang bertanya terkait materi yang disampaikan seperti bagaimana mengganti tulisan agar lebih bagus, bagaimana menambahkan animasi, bagaimana menambahkan icon dan masih banyak pertanyaan lain. Hal ini membuat pemateri menyampaikan materi perlahan-lahan dan terkadang perlu diulang. Selain itu, juga perlunya pendampingan kepada peserta pelatihan yang masih belum memahami tentang materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan oleh saudari AZN (nama ditulis dalam bentuk inisial) ditampilkan pada Gambar 5.

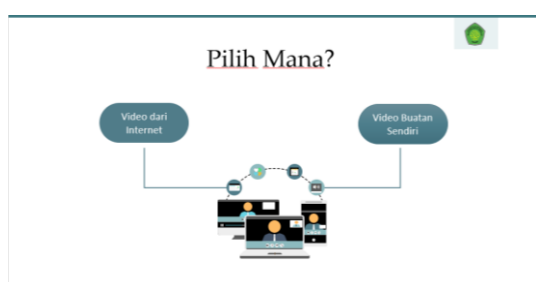


Gambar 5. Materi kedua yang disampaikan oleh AZN

Materi kedua yang disampaikan sangat bermanfaat, di mana para peserta begitu

antusias untuk membuat konten digital (video) yang menarik dan interaktif via PPT. Antusias para peserta dalam mengikuti materi pada pelatihan ini karena mereka merasa penasaran dengan adanya konten digital yang baru saja mereka dapatkan, sehingga banyak dari bapak ibu guru yang dapat membuat materi tidak hanya 1 video melainkan lebih dari 1 video.

Untuk materi ketiga tentang “Praktik Pembuatan Konten Digital (Video) Matematika Berbasis Integrasi Islam sekaligus Mengunggah Video di YouTube” disampaikan oleh AZN dan Ibu MF. Contoh *slide* materi disajikan pada Gambar 6. Adapun pemateri melanjutkan materi yang sebelumnya dengan ditambahkan satu materi terkait pengunggahan video di YouTube.



Gambar 6. Materi lanjutan terkait pembuatan konten video pembelajaran

Sebelum mengunggah video di YouTube, pemateri mengajarkan kepada peserta tentang bagaimana cara membuat *channel* di YouTube dan memberikan penjelasan terkait manfaat dari mempunyai channel di YouTube. Dari apa yang telah disampaikan pemateri, bapak ibu guru

sangat penasaran dan antusias dalam membuat konten digital (video) dan mengunggah di *channel* YouTube masing-masing peserta. Karena rasa penasaran dan antusias dari peserta, maka tim pengabdian memberikan apresiasi berupa kompetisi kepada para peserta. Kompetisi yang dimaksud yaitu para peserta yang mampu membuat materi menarik dan bisa mengunggah di YouTube sebanyak mungkin akan mendapatkan apresiasi oleh Tim Pengabdian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Materi demi materi telah disampaikan dengan baik oleh para pemateri pada kegiatan Pengabdian Qaryah Thayyibah di MI IMAMI Kepanjen. Acara dilanjutkan dengan pemberian sertifikat oleh Bapak SA selaku kepala sekolah MI IMAMI Kepanjen kepada tim Pengabdian Qaryah Thayyibah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022 seperti tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Pemberian Sertifikat oleh Kepala Madsarasah kepada pemateri

Acara terakhir pelatihan, yaitu sesi dokumentasi dengan berfoto bersama antara pemateri dan para peserta bapak/ibu guru

madrasah ibtida'iyah se-KKM SUKROJEN yang terdiri dari MI IMAMI Kapanjen, MI NU Curungrejo, MI NU Jatikerto, MI NU Jatirejoyoso, MI NU Sunan Giri, MI Miftahul Huda, MI Darussalam, MI Lolaras dan MIBA seperti yang ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Dokumentasi Pemateri dengan Peserta Pelatihan

Kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik dan sangat memuaskan bagi para peserta, di mana kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi bapak ibu guru peserta pelatihan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa di sekolah masing-masing. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan perubahan terkait proses pembelajaran kepada peserta didik. Kegiatan sedari awal hingga akhir tersusun rapi, di mana dari awal pembukaan, penyampaian materi hingga penutup dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pada hari berikutnya, yaitu tanggal 22 Juli 2022 penyampaian materi dilakukan

secara *online* via zoom dengan materi tentang “Praktik Membuat Materi dan Soal Matematika Berbasis Integrasi Islam” yang disampaikan oleh Bapak IR. Kegiatan pada Hari Jum’at dilaksanakan secara online melalui Platform Zoom yang tampak pada Gambar 9. Para peserta memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh pemateri sehingga materi yang disampaikan dapat memberikan manfaat bagi semua peserta yang mengikuti pelatihan.



Gambar 9. Materi yang disampaikan oleh IR

Selain pemberian materi, pemateri juga menyampaikan terkait kompetisi pembuatan materi pembelajaran yang diunggah di YouTube dengan beberapa kategori lomba yaitu, guru teraktif, guru terinteraktif dan guru terfavorit. Kurang lebih selama satu minggu, tim Pengabdian Qaryah Thayyibah tahun 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan pengamatan dan penilaian video para guru. Pada tanggal 29 Juli 2022, tim pengabdian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengumumkan hasil dari penilaian sesuai

dengan kategori yang diperlombakan. Kategori guru terkreatif diraih oleh Ibu MK (ditulis dalam bentuk inisial) dari MI IMAMI Kapanjen. Sementara, guru terinteraktif diperoleh Ibu RA (ditulis dalam bentuk inisial) dari MI NU Jatikerto. Sedangkan, guru terfavorit dimenangkan oleh Bapak ADI (ditulis dalam bentuk inisial) dari MI IMAMI Kapanjen. Dokumentasi foto tim pengabdian dengan para pemenang lomba konten video pembelajaran sesuai Gambar 10.



Gambar 10. Pembagian hadiah kepada pemenang lomba konten video pembelajaran

Banyak guru MI mengalami perubahan positif setelah mengikuti pelatihan pembuatan konten video pembelajaran. Begitu juga kondisi sarana dan prasarana lingkungan sekolah yang disiapkan untuk mendukung produksi konten video pembelajaran seperti PC komputer dan peralatan perekaman video pembelajaran disediakan pihak madrasah. Kondisi sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi sebelum dan setelah pelatihan

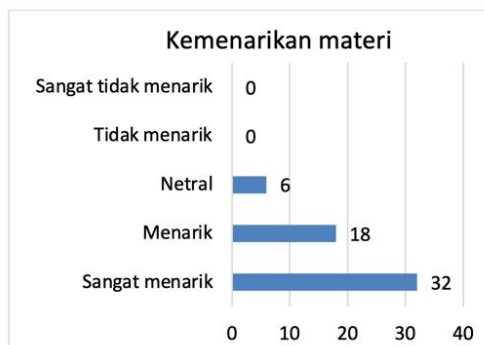
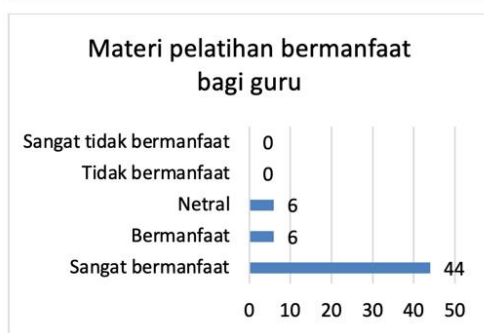
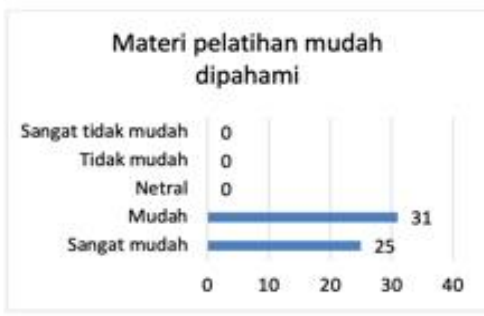
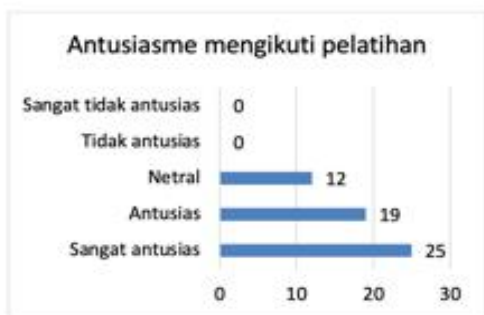
No	Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	PC Komputer khusus produksi konten video	Tidak ada	Disediakan
2	Peralatan perekaman pembelajaran	Tidak ada	Disediakan
3	Guru yang aktif produksi konten	2	Lebih dari 2 guru

Pelatihan ini mendapat respons positif dari 56 guru MI peserta pelatihan. Data angket peserta mengenai 5 aspek pernyataan pelatihan disajikan pada Gambar 11. Berdasarkan Gambar 11, terlihat bahwa pada aspek antusiasme mengikuti pelatihan, 45% (25 orang) peserta sangat antusias, 34% (19 orang) peserta antusias, dan 21% (12 orang) peserta menyatakan netral. Sementara, pada aspek materi pelatihan mudah dipahami, sebanyak 45% (25 orang) peserta menyatakan sangat mudah dan 55% (31 orang) peserta menyatakan mudah. Pada aspek kebermanfaatan materi, 77% (44 orang) peserta menyatakan sangat bermanfaat, 11% (6 orang) peserta menyatakan bermanfaat, dan 11% (6 orang) peserta menyatakan netral. Sedangkan, pada aspek kemenarikan materi, 57% (32 orang) peserta menyatakan sangat menarik, 32% (18 orang) peserta menyatakan menarik, dan 11% (6 orang) peserta menyatakan netral. Terakhir, pada aspek keterampilan membuat konten video pembelajaran setelah mengikuti pelatihan, 34% (19 orang)

peserta menyatakan sangat terampil, 45% (25 orang) peserta menyatakan terampil, dan 21% (12 orang) peserta menyatakan netral.



Gambar 11. Hasil angket peserta pelatihan



Hasil atau *output* dari pelatihan yang telah dilakukan, yaitu produksi video konten pembelajaran oleh peserta. Peserta pelatihan mengunggah konten video pembelajaran pada Channel Youtube masing-masing. Sebanyak 86% guru MI (melebihi ketentuan indikator keberhasilan) telah sukses mengunggah konten video pembelajaran masing-masing ke channel YouTube mereka, sedangkan 14% sisanya tidak membuat konten video pembelajaran. Contoh konten video yang diproduksi oleh guru disajikan pada Gambar 12.



Gambar 12. Contoh konten video pembelajaran yang diunggah di YouTube peserta pelatihan

PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis konten digital (video) dapat memicu kegiatan belajar-mengajar yang aktif. Pembuatan konten digital yang memiliki tujuan positif di era teknologi sangat penting untuk dilakukan (Sulianta & Supriatna, 2019). Pembelajaran digital dapat menjadi respons positif terhadap pembelajaran pada masa COVID-19 (Mulenga & Marbán, 2020). Konten digital menyediakan akses ke lebih banyak siswa dan memfasilitasi kegiatan belajar online. Konten digital dapat meningkatkan kegiatan dan umpan balik di luar kelas. Beardsley et al. (2021) melaporkan bahwa guru-guru meyakini dan percaya diri dalam menerapkan teknologi digital pada pembelajaran. Sousa et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran digital dapat menjadi format pendidikan yang berfokus pada pendidikan berkelanjutan.

Mayoritas guru telah berhasil memproduksi video pembelajaran setelah pelaksanaan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembuatan video sudah baik. Hal ini menunjang kompetensi guru di era digital. Pada era digitalisasi saat ini diperlukan keterampilan produksi video pembelajaran. Watt (2019) menegaskan bahwa produksi video dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran oleh guru untuk melibatkan praktik literasi digital yang kritis. Konten video dapat

dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dan siswa dalam mengikuti perkembangan zaman seperti era digitalisasi teknologi (Mufidah, Suryawati, & Rofiki, 2021).

Produksi konten video memiliki potensi yang sangat besar mengingat kebutuhan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, meningkatnya kebutuhan pembelajaran saat ini agar siswa terhubung dan berkolaborasi dalam komunitas mereka sendiri dan secara global (Dwyer, 2016; Spires, Paul, Himes, & Yuan, 2018). Video menjadi sangat penting mengingat fakta bahwa video menggantikan teks cetak sebagai mode komunikasi yang dominan (Manjou, 2018). Produksi video dapat dianggap sebagai literasi penting abad ke-21 (Miller & McVee, 2012). Namun, masih banyak yang harus dilakukan untuk membawa teknologi digital sebagai literasi ke dalam kelas. Ou et al. (2018) merekomendasikan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pedagogi dalam menggunakan konten video dan bagaimana kualitas dan desain video memengaruhi pembelajaran. Produksi konten video dapat menjadi sumber pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh (Bachiieva et al., 2022).

Pelaksanaan pelatihan ini memiliki keterbatasan waktu yang kurang lama (pelatihan tatap muka luring satu hari dan

online satu hari). Berdasarkan hasil angket, peserta pelatihan memberikan saran agar pelatihan dapat ditambah waktunya, khususnya pelatihan tatap muka luring. Selain itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk mengembangkan kualitas kompetensi guru. Berikut ini disajikan enam komentar/saran dari peserta pelatihan: (1) membuat perangkat pembelajaran yang menarik selain video, (2) menambah durasi kegiatan saat tatap muka *offline*, (3) kegiatan bisa berkelanjutan, (4) semoga ada tindak lanjut dari pelatihan ini, sebab kalau hanya sekali tatap muka saya masih banyak kurang paham dan agak kesulitan mengaplikasikannya, (5) durasi waktu pelatihannya pendek, dan (6) dapat menggunakan media digital lainnya seperti Padlet atau Canva.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan ini telah berhasil membantu para guru MI dalam mengatasi permasalahan pembuatan video pembelajaran sebagai konten digital. Guru-guru tersebut sukses mengunggah video pembelajaran di channel YouTubanya. Produksi video pembelajaran para guru semakin bertambah banyak setelah dilaksanakannya pelatihan. Selain itu, mereka antusias mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran dan memiliki pemahaman materi pelatihan yang

baik. Pada pelatihan ini, peserta pelatihan sangat beragam latar pendidikannya sehingga tema pelatihan dibuat umum (tidak spesifik terhadap bidang mata pelajaran tertentu). Pelatihan selanjutnya dapat difokuskan pada bidang tertentu seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, atau mata pelajaran lainnya. Pelatihan berikutnya juga dapat dilaksanakan kepada guru MI dengan penggunaan *software* pembuatan video yang lebih canggih seperti Powtoon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah MI IMAMI Kepanjen yang telah memberikan izin pelaksanaan pelatihan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dana pelatihan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Bachiiieva, L., Koeberlein-Kerler, J., Kovalenko, D., Yelnykova, H., & Karpova, L. (2022). Video Content Creation Technology to Provide Web

- Resources for Distance Learning and Evaluation, Using Qualimetric Tools. In *International Conference on Interactive Collaborative Learning* (pp. 319-327). Cham: Springer International Publishing.
- Beardsley, M., Albó, L., Aragón, P., & Hernández-Leo, D. (2021). Emergency education effects on teacher abilities and motivation to use digital technologies. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1455-1477.
- Chan, Y. M. (2010). Video instructions as support for beyond classroom learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 9, 1313–1318.
- Cote, T., & Milliner, B. (2018). A survey of efl teachers' digital literacy: A report from a Japanese University. *Teaching English with Technology*, 18(4), 71–89.
- Dwyer, B. (2016). Teaching and learning in the global village: Connect, create, collaborate, and communicate. *The Reading Teacher*, 70(1), 131–136.
- Greenberg, A. D., & Zanetis, J. (2012). The impact of broadcast and streaming video in education. *Cisco: Wainhouse Research*, 75(194), 21.
- Hadijah, S. (2016). Teaching by using video: Ways to make it more meaningful in EFL classrooms. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 4(2), 307–315.
- Lezzar, F., Benmerzoug, D., & Kitouni, I. (2020). IoT for monitoring and control of water quality parameters. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 14(16), 4-19.
- Mufidah, N., Suryawati, D., & Rofiki, I. (2021). Vlog media in Arabic learning for the pro gadget generation. In S. Senjana, U. Hikmah, I. Rofiki, W. F. Antariksa, Z. Rofiq, D. E. Rakhmawati, M. N. Jauhari, A. Fattah, U. A. Sari, & R. I. Rosi, *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* (Vol. 529, pp. 330–334). Atlantis Press.
- Mulenga, E. M., & Marbán, J. M. (2020). Is COVID-19 the gateway for digital learning in mathematics education?. *Contemporary Educational Technology*, 12(2), ep269.
- Mulyadi, D., Wijayatiningsih, T. D., Singh, C. K. S., & Prastikawati, E. F. (2021). Effects of technology enhanced task-based language teaching on learners' listening comprehension and speaking performance. *International Journal of Instruction*, 14(3), 717–736.
- Murati, R. (2015). The role of the teacher in

- the educational process. *The Online Journal of New Horizon in Education*, 5(2), 75–78.
- Nisa', A. Z., & Rofiki, I. (2022). Kegiatan pembelajaran berbasis video sebagai strategi penguatan moderasi beragama santri di kota Blitar. *Journal of Dedicators Community*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2295>
- Ou, C., Joyner, D. A., & Goel, A. K. (2019). Designing and developing video lessons for online learning: A seven-principle model. *Online Learning*, 23(2), 82-104.
- Poquet, O., Lim, L., Mirriahi, N., & Dawson, S. (2018). Video and learning: A systematic review (2007-2017). In *Proceedings of the 8th international conference on learning analytics and knowledge* (pp. 151-160).
- Prastikawati, E. F. (2019). Dyned programme as Computer Assisted Language Learning (CALL) for university students: A Perception and its impact. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(13), 4-20.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Sousa, M. J., Marôco, A. L., Gonçalves, S. P., & Machado, A. D. B. (2022). Digital learning is an educational format towards sustainable education. *Sustainability*, 14(3), 1140.
- Spires, H., Paul, C., Himes, M., & Yuan, C. (2018). Crosscultural collaborative inquiry: A collective case study with students from China and the US. *International Journal of Educational Research*, 91, 28–40. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.07.002>
- Starkey, L., Shonfeld, M., Prestridge, S., & Cervera, M. G. (2021). Covid-19 and the role of technology and pedagogy on school education during a pandemic. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 1–5.
- Sulianta, F., & Supriatna, N. (2019). Digital content model framework based on social studies education. *International Journal of Higher Education*, 8(5), 214-220.
- Watt, D. (2019). Video production in elementary teacher education as a critical digital literacy practice. *Media and Communication*, 7(2), 82-99.